

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Gender kerap kali diartikan sama dengan jenis kelamin. Namun, gender sebenarnya memiliki arti yang berbeda dengan jenis kelamin dimana gender membedakan perempuan dan laki-laki bukan dari segi fisiologis, namun dari adanya konstruksi sosial dan budaya. Ketimpangan gender yang terjadi selama ini terlalu banyak menimpa kaum perempuan. Akibatnya, banyak perempuan yang termarginalisasi dan tidak berdaya. BKP (2016) menyebutkan beberapa isu gender yang terjadi antara lain: (1) Dari 23 juta (data BAPPENAS) kepala keluarga petani, sebagian besar dari mereka adalah perempuan, isteri atau ibu yang juga terlibat; (2) Kontrol terhadap sumberdaya pertanian, terutama lahan, umumnya oleh laki-laki; (3) Akses yg tidak sama terhadap informasi pertanian, sarprodi, permodalan; (4) Pengambilan keputusan didominasi oleh laki-laki; (5) Pelatihan/pengenalan teknologi baru umumnya kepada petani laki-laki; (6) Perubahan iklim yang dapat menyebabkan terjadinya krisis air bersih, krisis pangan, dan ancaman kesehatan, berdampak lebih besar terhadap perempuan dibandingkan laki-laki.

Selain itu, Nugroho (2008) juga menjelaskan adanya ketidakadilan gender seperti marginalisasi, subordinasi, beban kerja, stereotipe dan kekerasan terhadap perempuan telah terjadi di berbagai tingkatan di masyarakat yaitu tingkat negara, tempat kerja atau organisasi, dalam adat istiadat di banyak kelompok etnik masyarakat, di tingkat rumah tangga dan bahkan yang sudah mengakar dalam suatu keyakinan dan menjadi ideologi bagi kaum laki-laki maupun perempuan. Hal demikian lah yang kemudian menghambat proses pembangunan secara tidak langsung. Sumberdaya manusia dari kaum perempuan belum dapat dioptimalkan untuk mencapai efisiensi pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah mulai memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan gender melalui Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Inpres No. 9 Tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender mendefinisikan pengarusutamaan gender sebagai strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral

dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional. Salah satu program pembangunan tersebut yaitu bidang ketahanan pangan.

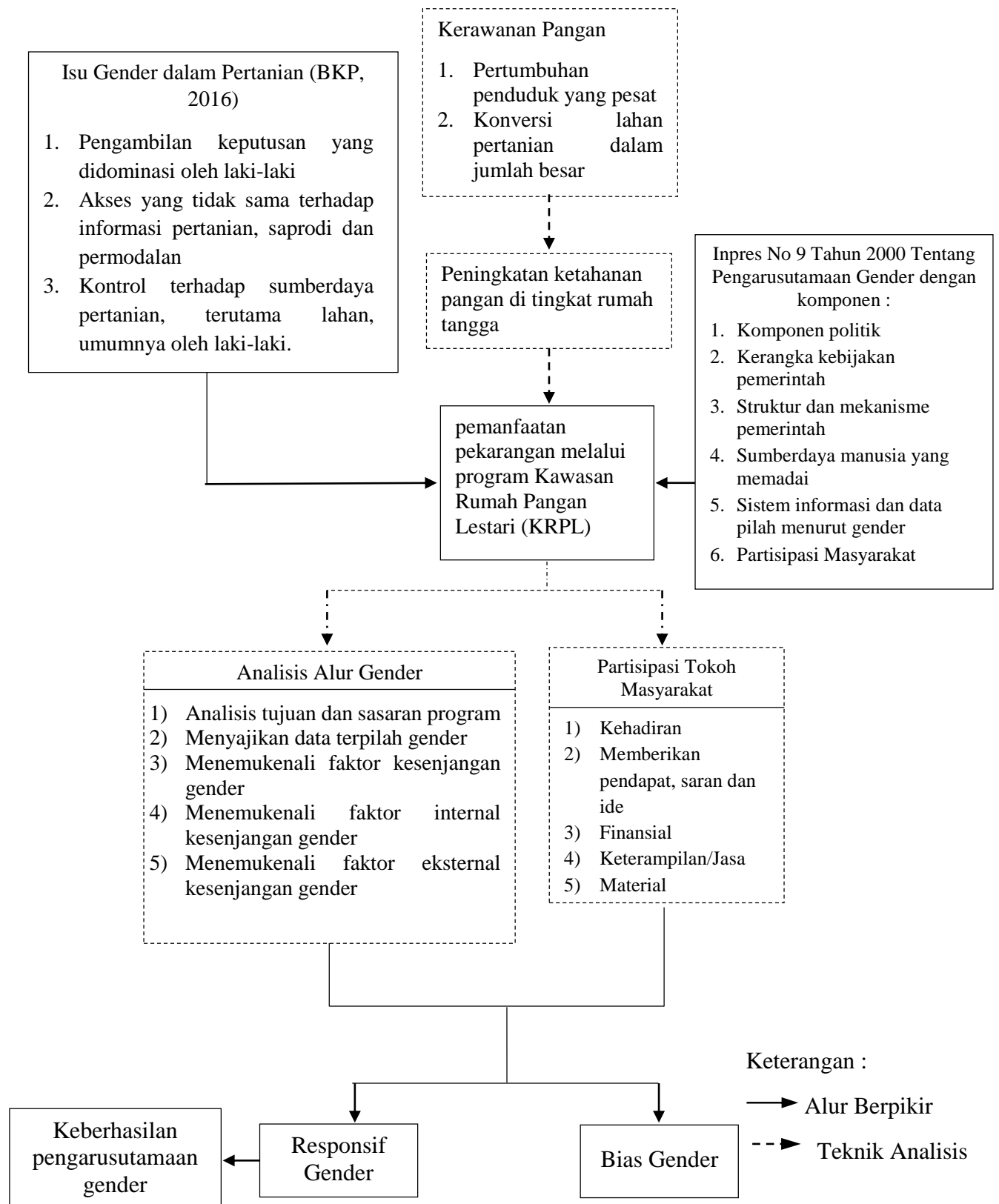
Ketahanan pangan di Indonesia masih dalam tahap proses pencapaian yang dilakukan dengan berbagai strategi. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan pekarangan. Di dalam Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 disebutkan implementasi BKP dalam pemanfaatan pekarangan adalah dengan pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pengembangan KRPL didasarkan pada kesadaran bahwa ketahanan pangan adalah salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Untuk keberhasilan pelaksanaan program pembangunan bidang ketahanan pangan, Kementerian Pertanian dalam menjalankan program pembangunan telah berkomitmen untuk mendukung terwujudnya pengarusutamaan gender yang tercantum dalam Inpres No. 9 Tahun 2000 sebagai salah satu strategi pembangunan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, karena disadari bahwa terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender akan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja pertanian, mulai dari aparat hingga pelaku di bidang pertanian (Balitbangtan, 2014). Dijelaskan juga bahwa mulai TA. 2013 bentuk dukungan Kementerian Pertanian dalam PUG adalah memasukkan kegiatan KRPL mulai dari perencanaan hingga evaluasi disesuaikan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 119/2009 dan No. 104/PMK.02/2010 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga untuk pelaksanaan anggaran di Tahun 2011 tentang penerapan Anggaran Responsif Gender (ARG).

Dalam pelaksanaannya, pengarusutamaan gender menurut Inpres No. 9 Tahun 2000 memiliki enam komponen kunci antara lain komponen politik, kerangka kebijakan pemerintah, struktur dan mekanisme pemerintah, sumberdaya manusia yang memadai, sistem informasi dan data pilah menurut gender, partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan salah satu komponen kunci dalam PUG yaitu partisipasi masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat akan memudahkan pemerintah dalam mencapai suatu target pembangunan yang tidak akan dapat

dilaksanakan hanya oleh pihak pemerintah saja. Dalam program pengarusutamaan gender, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari dukungan masyarakat terhadap program pengarusutamaan gender. Pada penelitian ini pengertian masyarakat dibatasi hanya pada tokoh masyarakat yang berada di wilayah KRPL Kenanga.

Oleh karena itu, menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan kegiatan di KRPL dalam perspektif gender yang dianalisis menggunakan alat analisis *Gender Analysis Pathway* dengan melihat tujuan dan sasaran program, menganalisis faktor kesetaraan gender dalam empat aspek kesetaraan gender yaitu akses, kontrol, partisipasi dan manfaat serta bagaimanakah partisipasi tokoh masyarakat terhadap program KRPL dalam setiap tahap kegiatannya yaitu mulai dari perencanaan hingga evaluasi dengan indikator kehadiran, keaktifan dalam memberikan buah pikiran, jasa, material maupun finansial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun skema kerangka pemikiran dari penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 1. berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Adanya definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi perbedaan pendapat atau persepsi dalam menggunakan istilah maupun pengertian yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

1. Partisipasi masyarakat dalam program pengarusutamaan gender adalah ikut sertanya tokoh masyarakat dalam program KRPL, berpartisipasi secara fisik maupun non-fisik, baik hadir dalam setiap kegiatan di KRPL Kenanga, memberikan buah pikiran dalam pelaksanaan program, memberikan sumbangan finansial, sumbangan jasa, maupun sumbangan material
2. Tokoh masyarakat adalah seseorang yang berpengaruh atau ditokohkan oleh lingkungannya. Penokohnya disebabkan karena posisi, kedudukan atau keterampilannya. Dalam penelitian ini tokoh masyarakat yang dimaksud adalah Ketua RW, Ketua RT, Ketua Majelis Taklim, Ketua KRPL, Ketua Kader Lingkungan, Pengurus PKK dan Ketua Posyandu
3. Kehadiran berarti tokoh masyarakat hadir pada kegiatan mulai dari sosialisasi hingga monitoring dan evaluasi program KRPL
4. Partisipasi buah pikiran yaitu memberikan sebuah ide, saran, kritik dan pendapat pada setiap pelaksanaan kegiatan KRPL
5. Partisipasi dalam bentuk finansial yaitu memberikan bantuan dana untuk membantu kelancaran jalannya program KRPL Kenanga
6. Partisipasi dalam bentuk material yaitu partisipasi dalam bentuk pengadaan bahan, peralatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan benda yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan di KRPL Kenanga
7. Partisipasi dalam bentuk jasa yaitu partisipasi dalam bentuk kekuatan fisik/tenaga serta keterampilan untuk menunjang keberhasilan program.
8. Gender adalah perbedaan peran perempuan dan laki-laki dimana yang membentuk adalah konstruksi sosial dan kebudayaan, bukan karena konstruksi yang dibawa sejak lahir.

9. Responsif Gender adalah kesetaraan laki-laki dan perempuan pada akses, kontrol, partisipasi dan manfaat dalam program pembangunan
10. Bias Gender adalah mengunggulkan salah satu jenis kelamin dalam program pembangunan sehingga terjadi ketimpangan gender
11. Pengarusutamaan Gender adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional
12. Kesetaraan Gender adalah adanya kondisi yang setara antara perempuan dan laki-laki atas hasil dari ketiadaan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atas dasar kesempatan, alokasi sumber daya atau manfaat dan akses terhadap pelayanan
13. Keadilan Gender adalah suatu proses untuk mencapai kesetaraan gender, melalui perlakuan adil bagi laki-laki dan perempuan dalam keseluruhan proses pembangunan.
14. Akses adalah kesempatan untuk menggunakan sumber daya tanpa memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut.
15. Kontrol adalah kewenangan untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya yang terdapat dalam program.
16. Manfaat adalah kegunaan yang dirasakan dengan adanya program
17. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif serta berkelanjutan
18. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah kawasan setingkat desa/kelurahan/RW/RT yang dibangun berkelompok dari beberapa rumah-rumah pangan lestari (RPL) yang menerapkan prinsip-prinsip pemanfaatan pekarangan dan/atau sumberdaya ruang dengan baik, berbasis sumberdaya lokal dan ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta meningkatkan pendapatan keluarga

3.2.2 Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari digunakan skala *Likert*. Menurut Sarjono *et al* (2011) skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* pernyataan. Pengukuran variabel partisipasi anggota KRPL Kenanga dan tokoh masyarakat RW XI Kelurahan Merjosari dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Partisipasi Anggota KRPL Kenanga dan Tokoh Masyarakat RW XI Kelurahan Merjosari

No	Indikator	Skor	Parameter
A. Partisipasi dalam Perencanaan			
1)	Kehadiran masyarakat dalam kegiatan perencanaan di KRPL dan diberi skor sebagai berikut:		
a.	Rendah	1	Tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, pertemuan rutin dan pelatihan
b.	Sedang	2	Hanya mengikuti salah satu diantara kegiatan sosialisasi, pertemuan rutin dan pelatihan atau mengikuti $\leq 50\%$ dari banyaknya pertemuan pada ketiga kegiatan
c.	Tinggi	3	Mengikuti seluruh kegiatan sosialisasi, pertemuan rutin dan pelatihan dan hadir $>50\%$ dari banyaknya pertemuan pada ketiga kegiatan perencanaan
2)	Keaktifan masyarakat dalam memberikan ide/pendapat/saran diberi skor sebagai berikut:		
a.	Rendah	1	Tidak pernah memberikan ide/pendapat/saran dalam kegiatan perencanaan
b.	Sedang	2	Hanya beberapa kali ($\leq 50\%$) memberikan ide/pendapat/saran dalam kegiatan perencanaan
c.	Tinggi	3	Aktif dalam memberikan ide/pendapat/saran ($>50\%$) dalam ketiga kegiatan perencanaan

Tabel 1. Pengukuran Variabel Partisipasi Anggota KRPL Kenanga dan Tokoh Masyarakat RW XI Kelurahan Merjosari (Lanjutan)

No	Indikator	Skor	Parameter
B. Partisipasi dalam Pelaksanaan			
1)	Kehadiran masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan di KRPL dan diberi skor sebagai berikut:		
	a. Rendah	1	Tidak pernah mengikuti kegiatan pembuatan demplot, pembuatan kebun bibit, budidaya tanaman,
	b. Sedang	2	Hanya mengikuti salah satu diantara kegiatan pembuatan demplot, pembuatan kebun bibit, budidaya tanaman atau mengikuti $\leq 50\%$ dari banyaknya pertemuan pada ketiga kegiatan tersebut
	c. Tinggi	3	Mengikuti seluruh kegiatan pembuatan demplot, pembuatan kebun bibit, budidaya tanaman dan hadir $>50\%$ dari banyaknya pertemuan pada ketiga kegiatan tersebut
2)	Keaktifan masyarakat dalam memberikan ide/pendapat/saran diberi skor sebagai berikut:		
	a. Rendah	1	Tidak pernah memberikan ide/pendapat/saran dalam pelaksanaan kegiatan KRPL
	b. Sedang	2	Hanya beberapa kali ($\leq 50\%$) memberikan ide/pendapat/saran dalam pelaksanaan kegiatan KRPL
	c. Tinggi	3	Aktif dalam memberikan ide/pendapat/saran ($>50\%$) dalam pelaksanaan kegiatan KRPL
3)	Sumbangan finansial (pemberian bantuan dana) diberi skor sebagai berikut:		
	a. Rendah	1	Tidak pernah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan KRPL
	b. Sedang	2	Memberikan bantuan dana \leq Rp 305.000,- dalam pelaksanaan kegiatan KRPL
	c. Tinggi	3	Memberikan $>$ Rp. 305.000,- bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan KRPL

Tabel 1. Pengukuran Variabel Partisipasi Anggota KRPL Kenanga dan Tokoh Masyarakat RW XI Kelurahan Merjosari (Lanjutan)

No	Indikator	Skor	Parameter
4)	Sumbangan jasa (keterampilan/tenaga) dan diberi skor sebagai berikut:		
	a. Rendah	1	Tidak pernah memberikan sumbangan jasa dalam pembuatan demplot, pembuatan kebun bibit, budidaya tanaman, budidaya perikanan, budidaya peternakan
	b. Sedang	2	Memberikan sumbangan jasa pada salah satu kegiatan atau memberikan $\leq 50\%$ sumbangan jasa dalam pelaksanaan kegiatan KRPL
	c. Tinggi	3	Memberikan $>50\%$ sumbangan jasa dalam pembuatan demplot, pembuatan kebun bibit, budidaya tanaman, budidaya perikanan, budidaya peternakan
5)	Sumbangan material (alat dan bahan) dan diberi skor sebagai berikut:		
	a. Rendah	1	Tidak pernah memberikan sumbangan material dalam pembuatan demplot, pembuatan kebun bibit, budidaya tanaman
	b. Sedang	2	Memberikan sumbangan material pada salah satu kegiatan atau memberikan $\leq 50\%$ sumbangan material dalam pelaksanaan kegiatan KRPL
	c. Tinggi	3	Memberikan $>50\%$ sumbangan material dalam pembuatan demplot, pembuatan kebun bibit, budidaya tanaman
No	Indikator	Skor	Parameter
C. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil			
1)	Pemanfaatan hasil kegiatan di KRPL (pertanian, perikanan, peternakan) dan diberi skor sebagai berikut:		
	a. Rendah	1	Tidak pernah menggunakan/menikmati hasil dari kegiatan di KRPL
	b. Sedang	2	Menggunakan hasil dari salah satu kegiatan di KRPL atau menggunakan $\leq 50\%$ hasil dari kegiatan di KRPL
	c. Tinggi	3	Menggunakan $>50\%$ hasil dari kegiatan di KRPL

Tabel 1. Pengukuran Variabel Partisipasi Anggota KRPL Kenanga dan Tokoh Masyarakat RW XI Kelurahan Merjosari (Lanjutan)

No	Indikator	Skor	Parameter
2)	Pemanfaatan bantuan dana program KRPL dan diberi skor sebagai berikut:		
a.	Rendah	1	Tidak pernah memanfaatkan/menerima bantuan dana program KRPL
b.	Sedang	2	Memanfaatkan/menerima $\leq 50\%$ bantuan dana program KRPL
c.	Tinggi	3	Memanfaatkan/menerima $>50\%$ bantuan dana program KRPL
No	Indikator	Skor	Parameter
D. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi			
1)	Kehadiran masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi program KRPL dan diberi skor sebagai berikut:		
a.	Rendah	1	Tidak pernah hadir dalam pemantauan dan evaluasi program KRPL
b.	Sedang	2	Hanya menghadiri salah satu kegiatan atau hadir $\leq 50\%$ dari jumlah pertemuan kegiatan pemantauan dan evaluasi program KRPL
c.	Tinggi	3	Menghadiri $>50\%$ dari jumlah pertemuan kegiatan pemantauan dan evaluasi program KRPL
2)	Keaktifan dalam memberikan penilaian langsung terhadap hasil kegiatan dan diberi skor sebagai berikut:		
a.	Rendah	1	Tidak pernah memberikan penilaian langsung terhadap hasil kegiatan
b.	Sedang	2	Memberikan $\leq 50\%$ penilaian langsung terhadap hasil kegiatan
c.	Tinggi	3	Aktif dalam memberikan ($>50\%$) penilaian langsung terhadap hasil kegiatan
3)	Keaktifan dalam memberikan saran,kritik,pendapat terhadap hasil kegiatan dan diberi skor sebagai berikut:		
a.	Rendah	1	Tidak pernah memberikan saran,kritik,pendapat terhadap hasil kegiatan
b.	Sedang	2	Memberikan $\leq 50\%$ saran,kritik,pendapat terhadap hasil kegiatan
c.	Tinggi	3	Aktif dalam memberikan ($>50\%$) saran,kritik,pendapat terhadap hasil kegiatan